

Edukasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja Masa Kini

^{1*}Entin Srihadi Yanti, ²Norma Risnasari, ³Dhewi Nurahmawati, ⁴Eko Sri Wulaningtyas, ⁵Mulazimah, ⁶Oktavia Puspitasari, ⁷Ririn Ita Purnamasari, ⁸Siska Nuriya Rahmadini

^{1,2,3,4,5,6,7,8}D-III Kebidanan, Universitas Nusantara PGRI Kediri

^{1,2,3}Afiliasi/Institusi, Indonesia

E-mail: ¹entin@unpkdr.ac.id, ²norma@unpkdr.ac.id, ³dhewi@unpkdr.ac.id, ⁴ekosri@unpkdr.ac.id, ⁵dulazimah@unpkdr.ac.id, ⁶dktaviap@gmail.com, ⁷ririnita@gmail.com, ⁸siskanuriya@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Remaja memiliki proporsi sebesar 17% dari total populasi Indonesia. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, berada di rentan usia 10-18 tahun. Akses informasi yang cukup dapat membantu remaja untuk terhindar dari ancaman remaja masa kini. Salah satu upaya peningkatan informasi dan pengetahuan berupa penyuluhan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja Desa Sepawon Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri terkait kesehatan reproduksi. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan game. Evaluasi kegiatan didapatkan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan ini menunjukkan terdapat peningkatan sebesar 25% pengetahuan remaja setelah mengikuti kegiatan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja. Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan kegiatan serupa dapat rutin dilakukan dengan melibatkan berbagai sector, seperti pemerintah, dinas kesehatan, puskesmas dan NGO, sehingga perkembangan remaja dapat berlangsung secara optimal dan terhindar dari ancaman remaja saat ini.

Kata Kunci—Kesehatan, Reproduksi, Remaja

Abstract— Teenagers have a proportion of 17% of the total population of Indonesia. Adolescence is a transition from children to adults between the ages of 10 till 18 years. Adequate access to information can help adolescents avoid the threats of today's youth. One effort to increase knowledge in counseling. This activity aims to increase adolescents' knowledge regarding reproductive health in Sepawon Village, Plosoklaten District, Kediri Regency. Activities carried out by the method of lectures, discussions and games. Activity evaluation is obtained by comparing the pre-test and post-test scores. The activity results showed an increase of 25% in adolescents' knowledge after participating in Adolescent Reproductive Health Extension activities. With the implementation of this activity, it is hoped that similar activities can be carried out routinely by involving various sectors, such as the government, health services, puskesmas and NGOs, so that adolescent development can take place optimally and avoid the current threat of youth.

Keywords— Health, Reproduction, Adolescents

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan aset bangsa yang perlu dijaga. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja merupakan masyarakat pada kelompok usia 10-18 tahun dihitung dari usia saat ia dilahirkan [1]. Remaja Indonesia menduduki 17% dari seluruh jumlah Populasi Indonesia atau setara dengan 46 juta jiwa, dengan 52% laki-laki dan 48% lainnya adalah remaja perempuan [2]. Remaja selalu identik dengan periode transisi dari anak menjadi dewasa, dimana perlu bimbingan dan dukungan positif dari lingkungan dan orang terdekat. Perkembangan yang dialami remaja meliputi fisik (primer-sekunder), psikologis (intelektual-sosial), emosi, bahasa, moral dan spiritual [3].

Kesehatan reproduksi merupakan bentuk kesejahteraan fisik, mental dan sosial terkait proses serta sistem reproduksi [4]. BKKBN menjelaskan definisi kesehatan reproduksi sebagai kondisi terbebas dari kehamilan tidak diinginkan, aborsi tidak aman, penyakit menular seksual, HIV-AIDS serta segala bentuk pelecehan dan kekerasan seksual. Kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, peran orang tua dan akses informasi. Penelitian menunjukkan dampak pengetahuan dan akses informasi kesehatan reproduksi yang kurang, dapat meningkatkan risiko terjadi kekerasan seksual, kehamilan diluar nikah, pernikahan usia dini, seks bebas, HIV-AIDS dan penyalahgunaan Napza pada remaja [5].

Informasi terkait kesehatan reproduksi menjadi penting bagi remaja [6]. Informasi yang tepat terkait risiko, masalah serta upaya pencegahan dari masalah remaja, dapat membantu remaja untuk menentukan pilihan serta sebagai bekal mencapai kedewasaannya. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja Desa Sepawon Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri terkait kesehatan reproduksi.

2. METODE

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di Desa Sepawon Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri melibatkan remaja Karang Taruna Desa Sepawon. Pemilihan lokasi kegiatan mengacu pada profil remaja 2021, bahwa lebih banyak remaja tinggal di pedesaan dibanding perkotaan [2]. Selain itu berdasarkan studi

wawancara dengan pengurus Karang Taruna Desa Sepawon merasa perlu untuk dilakukan kegiatan penyuluhan/penyampaian informasi terkait kesehatan reproduksi remaja. Metode yang digunakan yaitu *pre-test*, ceramah, diskusi, game dan *post-test*. Materi yang disampaikan meliputi perubahan fisik masa remaja, tugas perkembangan remaja, dampak tindakan remaja yang berisiko, tips dan trik menjadi remaja masa kini.

Evaluasi kegiatan Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di Desa Sepawon, dilakukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* berisi materi penyuluhan. Keberhasilan kegiatan jika nilai *post-test* lebih tinggi dibanding *pre-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di Desa Sepawon Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri dilaksanakan pada tanggal 17 April 2022 dengan melibatkan 30 orang remaja Karang Taruna Desa Sepawon. Kegiatan yang dimulai pada pukul 08.00-11.30 WIB berjalan dengan lancar dengan antusiasme yang baik dari para peserta. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan membandingkan jawaban dari 10 pertanyaan *pre-test* dan 10 pertanyaan *post-test*. Hasil kegiatan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Nilai *Pre* dan *Post Test*

<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Rerata = 5.7	Rerata = 8.2
Tertinggi = 7	Tertinggi = 9
Terendah = 4	Terendah = 6

Tabel tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja sebesar 25%. Informasi yang tepat menjadi poin penting menghindari masalah pada remaja [7]. Peningkatan pengetahuan remaja diharapkan mampu mengurangi risiko ancaman remaja masa kini. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi memiliki hubungan bermakna dengan pencegahan perilaku seksual berisiko [6]. Akses informasi remaja menjadi penting mengingat bahwa informasi berhubungan dengan pengetahuan sebagai faktor yang mempengaruhi sikap remaja [8]. Perlu disadari bahwa Indonesia sebagai negara berkembang memiliki distribusi populasi yang tidak merata. Hal ini sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa populasi remaja Indonesia lebih banyak yang tinggal

di pedesaan disbanding perkotaan. Selanjutnya akses informasi dan telekomunikasi perlu dilakukan secara merata bagi remaja di wilayah pedesaan diseluruh Indonesia.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan praktik kesehatan reproduksi pada remaja yang mendapat informasi melalui posyandu remaja dan *peer educator*[9]. Praktik kesehatan remaja yang dimaksud berupa penghindaran ancaman kesehatan reproduksi seperti kekerasan seksual, kehamilan diluar nikah, pernikahan usia dini, seks bebas, HIV-AIDS dan penyalahgunaan Napza [10].

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja. Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja sebesar 25% dari pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara kontinu dengan melibatkan berbagai sektor, seperti pemerintah, puskesmas dan NGO sehingga perkembangan remaja dapat berlangsung secara optimal dan terhindar dari ancaman remaja saat ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak.
- [2] UNICEF (United Nations Children's Fund), "Profil Remaja 2021," *Unicef*, vol. 917, no. 2016, pp. 1–2, 2021, [Online]. Available: [https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil Remaja.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil%20Remaja.pdf)
- [3] F. Psikologi, U. Potensi, and K. Bercerai, "Konsep diri pada remaja dari keluarga yang bercerai," vol. 2, no. 2, pp. 88–97, 2018.
- [4] H. N. Yarza and E. Kartikawati, "Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dalam mencegah penyimpangan seksual," vol. 16, no. 1, pp. 75–79, 2019.
- [5] T. Solehati, A. Rahmat, and C. E. Kosasih, "HUBUNGAN MEDIA DENGAN SIKAP DAN PERILAKU TRIAD KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA RELATION OF MEDIA ON ADOLESCENTS ' REPRODUCTIVE HEALTH ATTITUDE AND BEHAVIOUR Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD," 2019.
- [6] D. Kristianti and T. B. Widjayanti, "Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja," vol. 13, no. September, pp. 245–253, 2021.
- [7] L. Uli, N. Zakiyyah, E. W. Khasanah, and A. Setiawan, "The 8 th University Research

- Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto **PENINGKATAN PENGETAHUAN MELALUI SOSIALISASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TENTANG KENAKALAN REMAJA (NARKOBA DAN INCREASING KNOWLEDGE BY ADOLESCENT REPRODUCTION HEALTH SOCIALIZATION ABOUT MISCHIEFTT ADOLESCENT (NARKOBA AND HIV / AIDS)** The 8 th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto faktor internal dan faktor eksternal . Faktor internal berupa krisis identitas dan kontrol diri yang Tujuan Program kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMK N 1 Nusawungu kesehatan reproduksi remaja tentang kenakalan remaja khususnya Narkoba dan seks bebas yang berdampak pada HIV / AIDS dilaksanakan pada siswa kelas XII SMKN 1 Nusawungu Cilacap . Pemilihan tempat di SMKN 1 Nusawungu Cilacap dikarenakan berdasarkan studi wawancara test , ceramah , diskusi , demostrasi , dan post-test . Materi yang diberikan meliputi pubertas remaja , melihat pornografi juga berdampak pada kecanduan dan kerusakan bagi otak . Berawal dari melihat seksualitas yang bisa berdampak juga pada HIV / AIDS . test dan pos test menggunakan kuesioner yang berisi materi penyuluhan / sosialisasi . Kegiatan,” pp. 263–266, 2018.
- [8] Y. D. Lestari, L. Permatasari, and N. Hamidah, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap pada Siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid,” vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2021.
- [9] P. E. Pesiwarissa *et al.*, “GAMBARAN IMPLEMENTASI PROGRAM KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI PUSKESMAS GETASAN,” vol. 6, no. 2, pp. 570–574, 2019.
- [10] P. Remaja and D. A. N. Permasalahannya, “No Title,” vol. 1, no. 1, pp. 116–133, 2018.